

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya seorang individu mengalami banyak perubahan di dalam dirinya. Perubahan itu mencakup perubahan fisik, psikis dan sosial yang harus dilalui oleh setiap individu sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam Setiap perkembangan selain mengalami perubahan fisik, psikis dan sosial individu juga memiliki tugas perkembangan yang harus ia lalui.

Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan tersebut akan berdampak pada pembentukan dan perkembangan kepribadian yang menghasilkan identitas diri. Identitas diri menurut Erikson (Valentini, 2006:3) adalah “suatu perasaan tentang menjadi seseorang yang sama, perasaan tersebut melibatkan sensasi fisik dari tubuh, *body image*, memori, tujuan, nilai – nilai, dan pengalaman yang dimiliki seseorang, suatu perasaan yang berhubungan dengan rasa keunikan dan kemandirian.” Seseorang yang telah berhasil memperoleh identitas, maka akan menyadari ciri-ciri kepribadiannya, seperti kesukaannya atau ketidaksukaannya, aspirasi, tujuan masa depan yang diantisipasi, perasaan bahwa ia dapat dan harus mengatur orientasi hidupnya.

Pencarian akan identitas diri dilakukan oleh setiap individu terutama pada masa perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri. seperti yang dinyatakan oleh Dariyo (2004:14) bahwa “remaja adalah masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar antara usia 12/13-21 tahun.” Siswa SMA yang

berusia sekitar 15-19 tahun berada pada perkembangan masa remaja. Hal ini berarti siswa SMA pada usianya merupakan masa pencarian identitas dimana remaja dihadapkan pada suatu krisis yang harus ia lalui. Keberhasilan menghadapi krisis akan membawa mereka menemukan jati diri (*self identity*). Namun faktanya siswa- siswi mengalami kesulitan dalam menemukan identitas dirinya . Hal ini diakibatkan oleh ketidak mampuan mereka dalam menghadapi krisis identitas.

Siswa- siswi kelas XII (berusia sekitar 18 tahun) dimasukkan dalam periode perkembangan remaja akhir (*late adolescen*) yang ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran orang dewasa. Agustiai(2006:29) menyatakan “ Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.” Oleh karena itu siswa kelas XII berada pada masa paling kritis dibandingkan dengan kelas dibawahnya yakni berada pada garis ambang antara periode anak anak dan dewasa. Mereka berusaha mempersiapkan diri dan mengambil keputusan yang akan berpengaruh terhadap masa depannya, apakah peranan mereka dalam masyarakat, apakah ia akan melanjutkan pendidikan tinggi, bekerja , kemudian jurusan apa yang harus ia ambil ,ideology yang ia pegang dalam dirinya dan sebagainya. Keputusan keputusan ini dibuat mulai membentuk suatu inti dari dalam diri individu yakni sebagai identitas dirinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas XII di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam dengan guru BK serta beberapa siswa diketahui bahwa siswa dalam perkembangannya mengalami krisis

identitas. Siswa mengalami kebingungan mengenai karir dan studi dimasa yang akan datang . Siswa mengalami kebingungan akan konsepsi diri, dalam penentuan tujuan hidup serta kebingungan akan keyakinan yang dipegangnya. Siswa mengalami kesulitan peranan yakni mereka dengan karakter individu yang belum matang dan belum mandiri baik secara emosional , intelektual maupun social berusaha mencapai karakteristik masa dewasa yang bertentangan yakni menunjukkan kematangan dan kemandirian baik secara emosional , intelektual dan social

Terdapat keinginan menampilkan dirinya sebagai sosok individu mandiri yang tidak mau ada campur tangan orang lain dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, sementara disaat lain masih ingin mendapat perhatian dan bantuan penuh dari teman sebaya di sekitarnya. Kadang bersikap dan berperilaku kekanak-kanakan, manja, tidak suka diatur. Pada saat lain bersikap dan berperilaku seolah-olah seperti orang dewasa, ingin menunjukkan tanggung jawab, membuat keputusan sendiri tanpa ada campur tangan orang lain baik guru ataupun teman sebayanya.

Disekolah juga ditemukan siswa yang melakukan penarikan diri dari teman sebayanya dan selalu menyendiri yang menunjukkan ketidak berdayanya dalam lingkungan sosial . Adanya siswa yang memiliki masalah dengan kepercayaan diri dan tidak mampu menyadari dan menerima serta mempertanggungjawabkan bakatnya . Contohnya saja siswa yang memiliki bakat menyanyi seharusnya ia mau menampilkan bakatnya tersebut sebagai bentuk kesadaran akan kemampuan serta tanggung jawab atas bakatnya namun ia menolak untuk menunjukkannya.

Siswa yang tidak memiliki komitmen dalam memertahankan pendapatnya dalam diskusi atau hanya ikut – ikutan dengan pendapat teman.

Untuk menghindarkan dan menanggulangi berbagai bentuk gangguan psikologis atau problem perilaku yang dialami siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik, mencapai setiap tujuan belajar yang dicanangkan dan berkembang secara optimal dan tuntutan peran sosial dalam masyarakat sesuai dengan seluruh potensi yang dimilikinya maka program bimbingan dan konseling sangat berperan, secara khusus pemberian layanan informasi disekolah.

Pemberian layanan informasi dirancang dan dikembangkan pada problem perilaku yang dapat diamati dan tampak pada siswa dengan tujuan memberi pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas perkembangannya secara khusus perkembangan psikososial mengenai identitas dirinya.

Berangkat dari uraian diatas dalam penelitian ini akan meneliti **Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Bidang Sosial terhadap Penanganan Krisis Identitas pada siswa kelas XII SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.A 2014/2015.**

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagai upaya untuk mengetahui fokus permasalahan agar bisa tepat sasaran dan berkualitas maka mengidentifikasi masalah sebagai tolok ukur perumusan masalah menjadi fokus pikiran penulis, agar didapat sebuah rumusan yang baik, efisien dan efektif. Dalam konteks kajian ini beberapa masalah yang dapat diidentifikasi peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa mengalami kebingungan mengenai karir dan studi dimasa yang akan datang.

- b. Siswa kebingungan akan konsepsi diri, dalam penentuan tujuan hidup serta kebingungan akan keyakinan yang dipegangnya.
- c. Siswa mengalami kesulitan peranan .
- d. Disekolah juga ditemukan siswa yang melakukan penarikan diri dari teman sebayanya dan selalu menyendiri yang menunjukkan ketidak berdayanya dalam lingkungan social
- e. Adanya siswa yang memiliki masalah dengan kepercayaan diri dan tidak mampu menyadari dan menerima serta memertanggungjawabkan bakatnya
- f. Siswa yang tidak memiliki komitmen dalam memertahankan pendapatnya dalam diskusi atau hanya ikut – ikutan dengan pendapat teman.
- g. Siswa tidak percaya diri dan mengalami kekacauan peran dalam lingkungan sosialnya bahkan melakukan penarikan diri dari teman sebayanya.

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, pikiran dan teori-teori maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan mendetail. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian layanan informasi pada ruang lingkup bidang Sosial. Pengaruh Pemberian layanan informasi bidang sosial terhadap Penanganan Krisis Identitas dibatasi pada siswa siswa kelas XII di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.A 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah pengaruh Pemberian layanan informasi bidang sosial terhadap penanganan krisis identitas pada siswa kelas XII SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.A 2014/2015?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan informasi bidang sosial terhadap penanganan krisis identitas pada siswa kelas XII SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.A 2014/2015

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

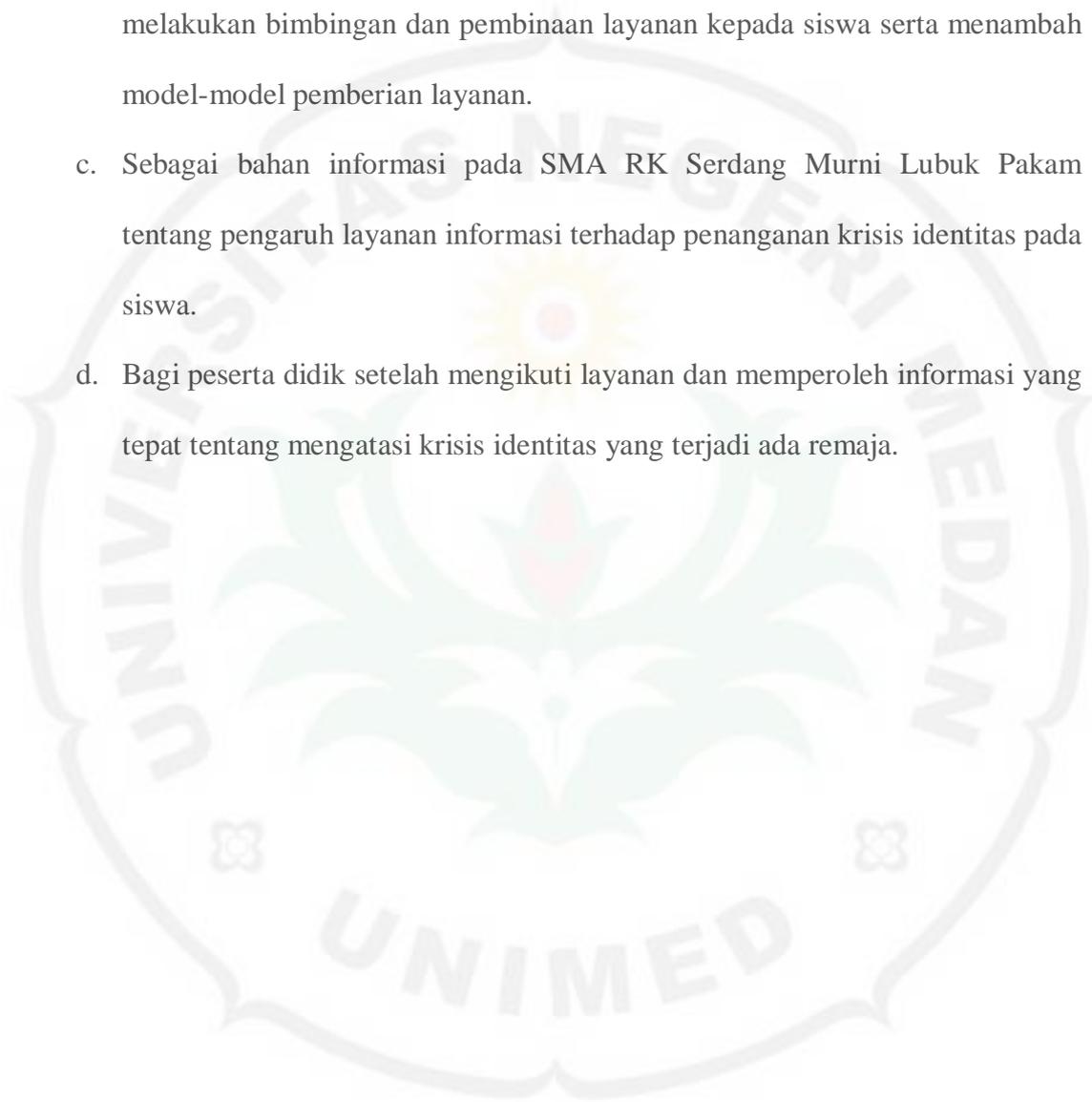
1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi di bidang bimbingan dan konseling mengenai layanan informasi terhadap penanganan krisis identitas ada siswa .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan ketrampilan dalam penanganan krisis identitas melalui pemberian layanan informasi

- b. Bagi guru pembimbing sebagai masukan pemberian layanan informasi dalam melakukan bimbingan dan pembinaan layanan kepada siswa serta menambah model-model pemberian layanan.
- c. Sebagai bahan informasi pada SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam tentang pengaruh layanan informasi terhadap penanganan krisis identitas pada siswa.
- d. Bagi peserta didik setelah mengikuti layanan dan memperoleh informasi yang tepat tentang mengatasi krisis identitas yang terjadi ada remaja.



THE
Character Building
UNIVERSITY